

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi saat ini perkembangan perusahaan manufaktur semakin meningkat dan banyak di Indonesia. Membuat timbulnya persaingan yang sangat ketat antar perusahaan manufaktur untuk mencapai tujuan dan laba perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing dengan cara memperhatikan kegiatan operasional dan finansial perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut sehingga akan menarik keinginan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerja adalah untuk memaksimalkan pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *corporate governance* yang baik. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan pada harga saham.

Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (**Sakti, 2019**).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat. Semakin banyak peningkatan harga saham sebuah perusahaan, maka makin maksimum pula kemakmuran pemegang saham sehingga menarik investor untuk menanam saham. Harga saham memiliki arti bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sehingga nilai perusahaan pada dasarnya dapat di lihat dari harga pasar saham perusahaan dan perusahaan juga sebagai indikator bagi para investor untuk dapat menilai suatu perusahaan secara keseluruhan pada tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang bisa dijadikan untuk mengukur seberapa besarnya tingkat kepentingan suatu perusahaan yang bisa dilihat dari sudut pandang dari berbagai pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya memaksimalkan nilai perusahaan dari harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan artinya memaksimalkan harga saham dan itu yang diinginkan oleh pemilik perusahaan karna nilai perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (**Sari et al., 2021**).

Salah satu meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara menggunakan metode *corporate governance*. Salah satu penyebab rentannya perusahaan di Indonesia terhadap gejolak perekonomian adalah lemahnya penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* pada dasarnya merupakan konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, pembagian beban tanggung jawab masing-masing unsur dari struktur perseroan. *Corporate governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan juga merupakan elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomis, meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik pada saham perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (**Badruddien et al., 2017**).

Corporate governance memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan perlindungan terhadap pemegang saham dan kreditur sebagai pihak eksternal. *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, pengelola perusahaan dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Corporate governance* memiliki proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham, Komisaris atau Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan bagi perusahaan baik internal seperti dewan komisaris, direksi, karyawan, maupun pihak eksternalnya yaitu investor, kreditur, pemerintah, masyarakat luas, konsumen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) (Berliani & Riduwan, 2017).

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Berhubungan dengan kinerja keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari sebuah proses pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan tujuan agar dapat menggambarkan secara jelas maksud dari informasi laporan keuangan yang disajikan dalam satu periode tertentu.

Kinerja keuangan dilihat dari nilai ROA *return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan dari aset perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari ROA maka akan berdampak pada semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Jika laba tersebut meningkat, maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan. Analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa

lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang di peroleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aset-aset perusahaan yang dipergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Ukuran dewan direksi dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang . Keragaman direksi diduga memberikan dampak yang positif. Keragaman dalam dewan direksi memberikan karakteristik yang unik bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah. Dalam karakteristik latar belakang direksi yang dianggap dapat berpengaruh terhadap keputusan yang dihasilkan perusahaan adalah gender, ras, usia anggota dewan dan latar belakang pendidikan anggota dewan isu ini menjadi perhatian publik sebagai akibat dari pemberitaan di media, permintaan pemegang saham dan persyaratan yang diajukan oleh institusional besar (**E. P. Astuti, 2017**).

Ukuran dewan direksi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan perseroan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders* (**Perush et al., 2019**).

Dewan komisaris merupakan organ yang berwenang dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan agar perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan anggaran dasar perusahaan yang telah ditetapkan, dewan komisaris dapat diukur melalui jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan (**Riset et al., 2019**).

Dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dapat memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan nilai perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris memiliki mekanisme internal utama utama mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (**Ekonomi & Dahlan, 2018**).

Ukuran perusahaan menunjukkan beberapa asset yang dimiliki perusahaan. faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan lainnya adalah struktur modal dalam menjalankan kegiatan operasinya, setiap perusahaan menghadapi masalah dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Menurut jogiyanto ukuran perusahaan yaitu, semakin besar skala perusahaan atau ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal akan semakin mudah untuk diperoleh. Ukuran perusahaan biasa diukur dengan logaritma aset. Semakin besar aset suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang di tanam (**Perush et al., 2019**).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai : **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Nilai perusahaan memberi kemakmuran kepada pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.
2. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.
3. Penerapan *corporate governance* pada perusahaan sangatlah penting dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan baik dan meningkatkan elemen nilai perusahaan.
4. Tata kelola perusahaan yang baik, menjadikan daya tarik bagi investor pada saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.
5. Meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan agar saham banyak diminanti oleh para investor.
6. Buruknya kinerja keuangan akan menyebabkan turunya harga saham.
7. Ukuran dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan.
8. Dewan komisaris menyebabkan suatu perusahaan berjalan dengan baik dengan mekanisme mengontrol perilaku oportunistik manajemen dalam menyelaraskan pemegang saham.
9. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak memiliki sumber daya karena memberi peluang untuk mencapai tujuan perusahaan.

10. Besarnya aset suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang di tanam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Ukuran Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris(X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y), dan variabel moderasi yaitu Kinerja Keuangan (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

5. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2016-2020.
2. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk menguji Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

6. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai penambahan referensi, informasi serta dijadikan perbandingan bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan khususnya penelitian ini serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama yang dibahas dalam penelitian ini.